

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu dengan berlandaskan peraturan dan etika di dalam perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003).

Penerapan *Good Corporate Governance* menurut Monks (2003) memiliki beberapa manfaat diantaranya mengurangi *agency cost* yang merupakan biaya yang harus ditanggung pemegang saham karena penyalahgunaan wewenang sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen, mengurangi biaya modal (*cost of capital*) sebagai dampak dari menurunnya tingkat bunga atas dana dan sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan, dan menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya. Hal ini berarti setiap perusahaan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*.

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* semakin ditekankan setelah terjadinya kebangkrutan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus terjadi di Indonesia seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Di Indonesia dan negara-negara Asia Timur lainnya yang mengalami krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997-1998, isu mengenai *Good Corporate Governance* telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah masa-masa krisis tersebut.

Pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh disebabkan karena rendahnya *Corporate Governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang – undangan dalam

menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas (Hardikasari, 2011).

Kajian mengenai *Good Corporate Governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal Enron. Sebelum tahun 2002 Enron adalah perusahaan dengan pertumbuhan finansial yang pesat. Skandal ini mulai terungkap ketika pada awal 2002 perhitungan atas total *revenue* Enron di tahun 2000 yang sebelumnya berjumlah 100,8 milyar USD menjadi hanya sembilan milyar USD. Skandal finansial “megadolar” yang disebabkan adanya *misleading financial statement* membawa dampak yang luar biasa antara lain: Enron pailit, kurangnya kepercayaan atas informasi keuangan, rusaknya citra profesi akuntan di Amerika, dan hilangnya ratusan juta dolar uang yang diinvestasikan di Enron (Arifin, 2005).

Kejatuhan Enron ternyata bukanlah satu-satunya kejatuhan parah yang terjadi pada saat itu. Pada Juli 2002, World Com mengumumkan kepada masyarakat mengenai kejatuhannya yang dianggap sebagai salah satu kehancuran finansial terbesar pada masa tersebut diikuti kejatuhan perusahaan Tyco, Global Crossing, dan sederet perusahaan lainnya. Oleh karena itu, pada 30 Juli 2002 U.S Federal Government menerbitkan *Sarbanes–Oxley Act* yang bertujuan untuk memulihkan kepercayaan masyarakat.

Dengan melihat kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *Corporate Governance* masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan walaupun sudah menjauhi krisis yaitu tahun

1997-1998. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *Corporate Governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi dalam pembuatan keputusan dan tindakan perusahaan (Alijoyo et al., 2004).

Skandal-skandal finansial besar yang terungkap, mencerminkan bahwa nilai perusahaan besar yang terlibat dalam skandal ini bertentangan dengan prinsip *Good Corporate Governance* mengenai *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *Independency* (independen) dan *Fairness* (keadilan).

Dengan adanya sistem *Corporate Governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *Corporate Governance* juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di kantor korporat. Dalam hal ini *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. (FCGI, 2003).

Dalam menjalankan strategi dan tujuannya, perusahaan membutuhkan pihak – pihak atau kelompok yang mengawasi implementasi kebijakan direksi, sehingga dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme *Good Corporate Governance*. Pada bagian internal mekanisme *Good Corporate*

Governance selain dewan komisaris, terdapat pula dewan direksi yang bertugas untuk melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan.

Selain dewan komisaris, adanya pembentukan komite audit dalam perusahaan juga merupakan salah satu aspek dari adanya *Good Corporate Governance*. Salah satu tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan. Komite audit yang independen dalam perusahaan merupakan salah satu dari karakteristik komite audit. Adanya komite audit dalam perusahaan akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik, jika perusahaan tersebut mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemegang sahamnya. Hal tersebut di dukung dengan adanya penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang membuktikan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.

Ningtyas (2014), dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga penelitian ini menghasilkan secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nofitasari (2015), dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*,

pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda sehingga penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Salkon (2015), dengan judul Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, serta analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sehingga menghasilkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Onasis (2016), dengan judul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sehingga menghasilkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari sekian banyak hasil penelitian mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut, terlihat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati, 2005). Maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana *Good Corporate Governance* perusahaan mempengaruhi nilai yang diukur dengan *Tobin's Q* dengan mengambil sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang dan

uraian di atas, penulis mengambil judul “**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
2. Dari berbagai karakteristik *Good Corporate Governance*, penelitian ini hanya dibatasi pada ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel yang diambil dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan terkait periode tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja dan nilai perusahaan serta diharapkan dapat menjadi referensi terutama dalam bidang akuntansi, dan mendorong penelitian yang lebih lanjut melalui penambahan atau revisi variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

b. Bagi Akademik

Menjadi referensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Memberikan informasi baru mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dalam menilai kinerja perusahaan dipasar modal.

d. Bagi Lembaga – lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga – lembaga yang menaruh minat dan perhatian dalam *Corporate Governance*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah secara garis besar mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), kemudian ditetapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini, dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum lingkup perusahaan *property* dan *real estate* selama periode pengamatan, perhitungan variabel dependen, serta statistik deskriptif keseluruhan variabel.

5. Bab V Penutup

Bab V menguraikan tentang simpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan yang menjelaskan hal – hal yang mempengaruhi hasil penelitian serta saran – saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.